**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Definisi Belajar**

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne (Eva, 2012 : 60) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu

Menurut Slameto (1991 : 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.

Menurut Gintings ( 2005 : 34) Salah satu definisi modern tentang belajar menyatakan bahwa belajar adalah “Pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.”

Dari definisi di atas maka Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan pada hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dengan demikian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasarkan untuk mencapai suatu kemampuan melalui suatu aktifitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahan berbagai aspek, yaitu:

1. Perubahan aspek pengetahuan yaitu semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Perubahan aspek keterampilan yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi mata, jiwa dan jasmaniah ke dalam suatu perbuatan yang kompleks sehingga dapat melakukan tugasnya dengan mudah, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil.
3. Perubahan aspek sikap yaitu respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu yang dihadapinya, misalnya dari ragu-ragu menjadi mantap atau yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.
4. **Definisi Pembelajaran**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menrut Isjoni (2007 : 11) definisi pembelajaran yaitu:

“Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.”

Menurut Slavin (Sitiatava, 2013 : 15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (Sitiatava, 2013 : 17) pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas, pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik

1. **Prinsip Belajar**

Dalam bukunya Gintings (2007 : 5-6) mengemukakan bahwa :

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar ini, adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metoda pembelajaran, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan. Berikut ini akan diketengahkan rangkuman dari beberapa prinsip belajar tersebut, yaitu :

* + - * 1. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.
        2. Pepatah Cina mengatakan : “Saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya paham.” Mirip dengan itu John Dewey mengembangkan apa yang dikenal dengan “*learning by doing”.*
        3. Semakin banyak alat deria atau indera yang diaktifkan dalam kegiatan belajar, semakin banyak informasi yang terserap.
        4. Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar.
        5. Materi akan lebih mudah dikuasai apabila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran jika pelajaran adalah bermakna baginya.
        6. Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) siswa.
        7. Semua manusia, termasuk siswa, ingin dihargai dan dipuji. Penghargaan dan pujian merupakan motivasi intrinsik bagi siswa.
        8. Makna pelajaran bagi diri siswa merupakan motivasi dalam yang kuat sedangkan faktor kejutan (faktor “Aha”) merupakan motivasi luar yang efektif dalam belajar.
        9. Belajar “Is enhanced by Challenge and inhibited by Threat” yaitu ditingkatkan oleh tantangan dan dihalangi oleh ancaman
        10. Setiap otak adalah unik. Karena itu setiap siswa memiliki persamaan dan perbedaan cara terbaik untuk memahami pelajaran.
        11. Otak kanan lebih mudah merekam input jika dalam keadaan santai atau rileks daripada dalam keadaan tegang.

1. **Model Inkuiri**
   * + 1. **Pengertian Model Inkuiri**

Inkuiri berasala dari bahasa inggris “*Inquiry*” yang berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri (*Inquiry*) secara harifah berarti penyelidikan. Carin dan sund (kurniawan, 2008 : 14) menyatakan bahwa “*Inquiry is proces of investigating a problem*” artinya bahwa Inkuiri adalah proses penyelidikan suatu masalah. Kuslan dan Stone (kurniawan, 2008 : 14) mendefinisikan Inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan siswa mempelajarai peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan jiwa para ilmuan.

Piaget (dalam kurniawan, 2008 :14 ) mendefinisikan bahwa model pembelajaran Inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin mencari simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan orang lain.

Pembelajaran Inkuiri menekankan proses mencari dan menemukan, sedangkan peran siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan pesikomotor secara seimbang sehingga mempelajari ini akan terasa lebih bermakna. Strategi ini sesuai dengan perkembangan pesikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran Inkuiri berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Ada tiga ciri dalam pembelajaran inkuiri, yaitu: pertama, strategi Inquiry menekankan pada aktivitas siswa secata maksimal untuk mencari dan menemukan (siswa sebagai subjek belajar). Kedua, selalu aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudahdipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

Menurut Sanjaya (2009 : 19), penggunaan Inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi **(**interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (learning how to think), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

Pendekatan Inkuiri merupaka setrategi yang menggunakan keterampilan Inkuiri untuk memahami dan mempelajari konsep dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial. Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berfikir, keterampilan manual jelas-jelas keterampilan inkuiri karena melibatkan penggunaan alat dan bahan serta penyusunan alat. Untuk keterampilan sosial, siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan Inkuiri, misalnya dengan mendiskusikan hasil pengamatan.

* + - 1. **Langkah-langkah pendekatan Inkuiri**

Menurut sanjaya (2009 : 25), penggunaan Inkuiri harus memperhatikan beberapa **prinsip, antaralain:**

1. **Berorientasi pada pengembangan intelektual**

Tujuan utama dari strategi Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian , strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan

menggunkan strategi Inquiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan.

1. **Prinsip Interaksi**

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

1. **Prinsip Bertanya**

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunkaan model Inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

1. **Prinsip belajar untuk berfikir**

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir(learning how to think) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

1. **Prinsip Keterbukaan**

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

menurut Sudjana (1989 : 32), ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran Inkuiri, yaitu :

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan.
4. Manarik kesimpulan atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan.

Adapun untuk lebih jelasnya kelima tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Tahapan Pembelajaran Inkuiri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahapan Inkuiri | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
| 1 | Menyajikan pertanyaan/masalah | Guru membimbing siswa mengidentigikasikan masalah dengan menuliskannya di papan tulis. | Siswa memperhatikan masalah yang telah dirumuskan bersama siswa dan guru di papan tulis. |
| 2 | Membuat Hipotesis | Guru memberi kesempatan pada siswa untuk diskusi dalam kelompoknya/masing-masing untuk mendiskusikan hipotesis. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok. | Siswa dibimbing guru menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan menentukan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. |
| 3 | Merancang Percobaan | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. | Siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan dengan bimbingan guru. |
| 4 | Melakukan percobaan untuk memperoeh informasi. | Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. | Siswa melakukan  percobaan dengan  bimbingan guru. |
| 5 | Mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. | Guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul Guru membimbing siswa dalam membuat simpulan. | Siswa menyampaikan hasi pengolahan data yang terkumpul. Siswa membuat kesimpulan. |

Berdasarkan tingkat kematangan siswa, pendekatan inkuiri dapat dilakukan dalam lima tingkatan, yaitu: inkuiri tradisional, inkuiri terbimbing, inkuiri mandiri, keterampilan prosedur ilmiah, dan penelitian siswa. Proses belajar yang efektif harus melibatkan sebanyak mungkin alat indera. Pendekatan inkuiri, melibatkan semua indera sehingga pengetahuan siswa akan menjadi tahan lama. Perumusan indikator, harus memikirkan efek samping terutama pada tahapan perkembangan psikologi siswa.

* + - 1. **Teori-teori yang mendukung pendekatan Inkuiri**

Dalam sebuah kumpulan definisi Inkuiri (inkuiri page:2004) Inkuiri merupakan suatu pendekatan pada pembelajaran yang melibatkan suatu proses penyelidikan yang mendorong siswa untuk bertanya, membuat penemuan dengan menguji penemuan itu melalui penelitian dalam perencanaan suatu pemahaman.

Pendekatan Inkuiri adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dikembangkan oleh J.Richard Suchman. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk melakukan suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena, model pembelajaran mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuan dalam usaha untuk mengorganisasi pengetahuan dan membuat prinsif-prinsif.

Menurut Suchman (dalam Chaerul, 2010:26) menemukan model Inkuiri didasarkan pada konfrontasi intelektual siswa di beri teka-teki untuk diselidiki. Selanjutnya suchman menyatakan agar membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif. Setiap individu memiliki motivasi alam untuk mengadakan penyelidikan.

Menurut kourskly dalam (chaerul, 2010:26) mengatakan bahwa model Inkuiri adalah suatu setrategi yang kegiatannya berpusat pada siswa dimana siswa secara berkelompok mencari satu jawaban atau solusi penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diberikan melalui prosedur yang telah digariskan secara jelas dan structural kelompok.

Tujuan inkuiri antara lain membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, mengembangkan bakat dan kecepatan individu, memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri, mendorong murid untuk memperoleh informasi.

* + - 1. **Kelebihan Inkuiri**

1. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan pesikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
3. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalamaan.
4. Pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
5. **Kelemahan Inkuiri**
6. Kesulitan dalam mengontrol kegitan dan keberhasilan siswa.
7. Pendekatan ini sulit dalam merencanakan pemebelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
8. Dalam mengimplementasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyelesaikan dengan waktu yang telah ditentkan.
9. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa mengusai materi pelajaran, maka pendekatan akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
10. **Materi IPS di Sekolah Dasar**
11. **Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Sapriya, (2007: 2) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Negara-negara barat termasuk Australia dan Amerika Serikat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Sapriya (2007: 2), adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD) meliputi dua kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa sekarang.

Menurut Nana Supriatna(2009: 4), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dengan pendidikan IPS sebagai *social studies*. Jika IPS lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni dari berbagai bidang yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) atau dalam kata lain IPS adalah sebagai wujudnya. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu social berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan “*body of knowledge*”.

Menurut pendapat Numan Somantri dalam Sapriya, (2009: 11) dalam bukunya menyatakan bahwa: ‘Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanior, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/pesikologis untuk tujuan pendidikan’.

Saidiharjo (2005: 109) dalam bukunya menyatakan pula, bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagai mana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPS bukan hanya sekedar bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosia.

1. **Karakteristik Pendidikan IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam hal ini ada beberapa ciri dan sifat dari pemeblajaran IPS yang membedakan pembelajaran dengan ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai mana dikemukakan A. Kosasih djahiri dalam Sapriya, (2009: 8), yaitu:

* 1. IPS berusaha mempertahutkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelah fakta dari segi ilmu).
  2. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
  3. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik di lingkungan fisik/alam maupun budanyanya.
  4. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses intrnalisasi secara mantap dan aktif pada diri peserta didik agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
  5. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan.
  6. Berusaha untuk memuaskan peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masyarakat-masyarakat kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.

Dengan menyimak ciri-ciri/karakteristik IPS di atas, harus dapat membedakan antara pembelajaran IPS dengan pembelajran-pembelajaran lain, baik di tingkat pendidikan dasar dan menengah maupun yang ada di lingkungan. Pendidikan Tinggi. Pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan social siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inofatif, dan berkpribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

1. **Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup dalam pemebelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam KTSP menurut Darningsih, (2006: 62) adalah ada meliputi beberapa aspek:

* + 1. Manusia, tempat dan lingkunga.
    2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
    3. Sistem sosial dan budaya.
    4. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

1. **Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Pada intinya, IPS merupakan mata pelajaran yang di berikan pada semua jenjang pendidikan, didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dan dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapinya.

Jadi, tugas seorang guru pada mata pelajaran IPS adalah untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan anak didik sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengerti dirinya sendiri maupun orang lain secara lebih baik, mampu mengisi kehidupannya dengan lebih efektif, turut membantu mengembangkan masyarakat dengan kemampuan dan membantu dan proses perubahan masyarakat.

1. **Materi Permasalahan Sosial**
2. **Mengenal Permasalahan di Daerah**
   1. Jenis Permasalahan Sosial di Daerah

Apabila kita perhatikan keadaan daerah sekitar kita, ada beberapa hal yang tidak sesuai dan bertentangan dengan keinginan kita. Hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan harapan orang banyak disebut permasalahan sosial. Jenis-jenis permasalahan sosial di daerah antara lain sebagai berikut.

1. Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya siswa membuang bungkus permen dan makanan di ruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Sampah pasar, sampah toko, dan sampah kantor banyak berserakan sampai ke jalan raya, karena tak tertampung di bak sampah. Keadaan seperti ini bertentangan dengan keinginan kita, dan merupakan permasalahan bagi kita. Sampah yang bertebaran di sekolah mengurangi keindahan sekolah. Tidak sedap dipandang dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sampah yang berserakan di jalan raya mengakibatkan jalan nampak sempit. Jalan menjadi kotor dan licin. Arus lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar, dan membahayakan para pengguna jalan.



**Gambar 2.1 Sampah pasar**

1. Kali Bersih

Kali atau sungai kadang-kadang dijadikan tempat pembuangan sampah

bagi warga masyarakat. Pabrik-pabrik atau industri-industri juga banyak yang membuang limbah ke kali tanpa diolah terlebih dulu. Sementara juga ada orang-orang mendirikan bangunan di bantaran kali. Semua ini membuat kali menjadi kotor dan daya tampungnya berkurang. Sehingga pada musim penghujan air kali meluap. Menggenangi daerah sekitar, sawah-sawah dan permukiman penduduk.

****

**Gambar 2.2 Sungai penuh sampah mengakibatkan banjir.**

1. Bngunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai di atas saluran air, di trotoar, ditaman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnyabangunan liar berupa lapak milik para pedagang kaki lima.



**Gambar 2.3 Bangunan liar di pinggir kali.**

1. Kemacetan lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau kerja kantor. Pada saat itu banyak anak sekolah dan karyawan memenuhi jalan. Kemacetan juga sering terjadi pada hari-hari raya keagamaan. Banyak para pemudik memenuhi jalan pulang kampung. Penyebab kemacetan lalu lintas antara lain tidak tertibnya para pengguna jalan dan banyaknya kendaraan di jalur lalu lintas.



**Gambar 2.4 Kemacetan lalu lintas sering terjadi di Ibukota**

1. Putus Sekolah

Para siswa tentu tidak menginginkan putus sekolah. Banyaknya anak putus sekolah merupakan permasalahan. Pada umumnya putus sekolah disebabkan tidak punya biaya sekolah, atau karena membantu orang tuanya. Tapi ada juga putus sekolah karena malas belajar.

1. Pengangguran

Pengangguran juga merupakan masalah. Orang yang menganggur tentu sedih karena tidak punya penghasilan. Penyebab timbulnya pengangguran, yaitu tidak adanya lapangan pekerjaan.

1. Kenakalan Remaja

Kasus kenakalan remaja lebih banyak terjadi di kota-kota besar. Para orang tua di kota pada umumnya sangat sibuk. Mereka kurang memerhatikan anak-anaknya. Karena anak-anak tidak diperhatikan, mereka terus bertingkah semaunya sendiri. Tingkahnya cenderung menjurung kenakalan, seperti suka membuat onar, kebut-kebutan, mabuk-mabukan, malas belajar, pergaulan bebas dan tawuran. Tingkah kenakalan ini meresahkan dan menjadi permasalahan bagi warga sekitarnya.

* 1. Dampak Masalah Sosial

Munculnya berbagai masalah sosial, akan berdampak terhadap kesehatan, ketertiban, dan ketenteraman warga masyarakat. Pada umumnya dampak masalah sosial bersifat negatif.

* + - * 1. Banyaknya sampah yang menumpuk akhirnya membusuk, menyebarkan bau tak sedap. Bau busuk dapat mengakibatkan gangguan pernafasan. Sampah busuk menjadi sarang lalat penyebar penyakit perut.



**Gambar 2.5 Sampah di jalan.**

* + - * 1. Kali yang tidak bersih penuh sampah, akan menimbulkan banjir di musim hujan. Banjir mengakibatkan gagal panen, jembatan runtuh, dan tersebarnya berbagai penyakit. Penyakit pasca banjir antara lain diare, gatal-gatal, dan leptospirosis.

****

**Gambar 2.6 Sungai penuh sampah.**

* + - * 1. Bangunan liar di trotoar, selain mengganggu pejalan kaki, juga mengurangi ketertiban dan keindahan lingkungan.



**Gambar 2.7 Bangunan liar di trotoar.**

* + - * 1. Dampak kemacetan lalu lintas antara lain bisa menghambat perjalanan dan distribusi barang kebutuhan hidup. Para siswa terlambat di sekolah. Para karyawan terlambat di kantor atau di perusahaan. Keterlambatan distribusi barang kebutuhan bisa memicu kenaikan harga. Barang kebutuhan harganya menjadi mahal.



**Gambar 2.8 Kemacetan lalu lintas.**

* + - * 1. Anak yang putus sekolah akan menjadi bodoh. Orang bodoh pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja. Orang yang tidak memiliki ketrampilan kerja, penghasilannya sedikit dan miskin. Dampak putus sekolah adalah kebodohan dan kemiskinan.



**Gambar 2.9 Kemiskinan.**

* + - * 1. Orang pengangguran akan hidup sebagai gelandangan. Kerjanya meminta-minta. Kalau dalam keadaan terpaksa, ada yang berani berbuat jahat, seperti mencopet, menjambret, merampok atau menipu. Di sisi lain ada pengangguran yang menjadi pengamen jalanan dan pemulung. Perbuatan yang mereka lakukan sering mengganggu ketertiban umum dan meresahkan masyarakat.
        2. Dampak kenakalan remaja amat beragam. Banyak yang terserang penyakit AIDS/HIV karena terjerumus dalam pergaulan bebas dan mengonsumsi narkoba. Ada yang sering berurusan dengan polisi karena kebut-kebutan liar, mabuk minuman keras, suka tawuran dan membuat onar. Dampak kenakalan remaja seperti ini dapat mengganggu ketenteraman warga masyarakat. Dan kalau kenakalan ini berlanjut akan merusak generasi yang akan datang.

1. **Kesenjangan Sosial**

Kesenjangan sosial adalah perbedaan atau ketidakseimbangan kehidupan di masyarakat. Misalnya kesenjangan sosial ekonomi dan kesenjangan sosial teknologi.

* 1. Kesenjangan Sosial Ekonomi

Di sekitar kita terdapat warga masyarakat, yang memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Ada warga masyarakat yang tidaktamat SD, ada yang lulusan SD, lulusan SMTP, lulusan SMTA dan lulusanperguruan tinggi. Masing-masing memiliki sifat dan watak yang berbeda.Ada yang berwatak baik, ada yang jahat, ada yang rajin, ada yang pemalasdan sebagainya.Kesenjangan sosial ekonomi nampak pada cara memenuhikebutuhan hidup atau penghasilan warga masyarakat. Untuk memenuhikebutuhan hidup, manusia harus bekerja. Bekerja guna mendapatpenghasilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pulapenghasilannya.

Contoh:

* Reni lulusan SMK, bekerja sebagai karyawan bagian penjahit di industri pakaian jadi. Setiap bulan digaji sesuai UMR sebesar Rp650.000,00.
* Dewi lulusan Perguruan Tinggi, bekerja sebagai staf administrasi di perusahaan swasta nasional. Penghasilan yang diterima setiap bulan sebesar Rp 1.500.000,00.

Semakin rajin orang bekerja, semakin tinggi pula penghasilannya.

Contoh:

* Pak Santa memiliki sawah 1 ha. Sawah ditanami padi IR 26. Pak Santa jarang mengurus. Tanaman padi cuma di pupuk dan diairi ala kadarnya. Setelah tua, padi dipanen hasilnya memperoleh 10 kuintal gabah kering.
* Pak Jaya memiliki 1 ha sawah. Ditanami padi IR 26. Tanah sawah diolah dengan baik. Bibit padi dipilih yang unggul. Pengairannya terjamin, begitu pula pupuknya. Setiap saat diteliti, bila ada hama diobati. Setelah tua, padi dipanen. Hasilnya mencapai 25 kuintal gabah kering.

Tidak semua manusia mencari penghasilan dengan cara yang baik dan halal. Ada yang mencari penghasilan dengan melakukan tindak kejahatan, misalnya mencuri atau merampok. Hal ini bukan dipengaruhi tingkat pendidikannya, tetapi dipengaruhi oleh watak manusia tersebut. Tindakan ini bukan cara yang baik, karena merugikan orang lain.

* 1. Kesenjangan Sosial Teknologi

Penghasilan setiap keluarga di masyarakat antara yang satu denganyang lain berbeda. Ada keluarga yang memiliki penghasilan sangat besar,karena suami maupun isteri masing-masing punya penghasilan besar.Di sisi lain ada keluarga yang penghasilannya kecil, karena yang bekerjahanya seorang. Besar kecilnya penghasilan berpengaruh terhadapkesenjangan sosial teknologi.

Bacalah wacana di bawah ini.

Pak Dinar adalah seorang pengusaha penggergajian yang sukses. Setiap hari banyak uang masuk dari ongkos penggergajian. Bu Dinar pedagang kain di pasar. Dagangannya laris, sehingga setiap hari banyak uang masuk dari keuntungan berdagang kain. Baik Pak Dinar maupun Bu Dinar kalau pergi ke perusahaan atau ke pasar naik mobil pribadi. Rumah mereka bertingkat, ada lif dan kamarnya ber AC. Bu Dinar selalu menggunakan magic com untuk menanak nasi. Menghaluskan bumbu pakai blender. Bila ingin membersihkan lantai, cukup narik mesin penghisap debu.

Lain halnya dengan pak Minto. Ia seorang pekerja bangunan. Gajinya kecil diterima setiap minggu. Pak Minto berangkat kerja naik sepeda, kadang-kadang naik kendaraan umum. Bu Minto sebagai ibu rumah tangga mengatur belanja sangat hati-hati. Beli minyak tanah untuk lampu penerangan malam hari. Memasaknya menggunakan kayu bakar. Alatalat dapur seperti belanga, periuk terbuat dari tanah. Njiru dan bakul dari bambu. Bu Minto kalau membersihkan kebun dan lantai rumah pakai sapu lidi atau sapu ijuk.

Teknologi kehidupan rumah tangga keluarga Pak Dinar berbeda dengan Pak Minto.

1. **Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2000 : 7), merupakan:

suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Rochmad Wahab (2009 : 24) membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap, dan motorik.

Tipe hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom dalam Dimyati 2002:26). Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Dalam penelitian ini hanya ranah kognitif saja, meliputi :

1. tipe hasil belajar pengetahuan hafalan,
2. pemahaman,
3. penerapan,
4. analisis,
5. esintesis dan
6. evaluasi. (Sularyo, 2004:9).

Proses belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relative konstan dan berbekas. Perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Suprayekti, 2003:4). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008 : 67). Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran adalah melihat hasil belajar peserta didik yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik dalam belajar, baik itu pada aspek afektif, [kognitif](http://www.referensimakalah.com/2012/03/definisi-kognitif-dan-perkembangan_7357.html), maupun psikomotoriknya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusah untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau keadaan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar menurut Bloom, mencakup perintah dan tipe [prestasi belajar](http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-prestasi-belajar.html), kecepatan belajar, dan hasil efektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan rana efektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Jalaluddin dan Abdullah menyatakan bahwa hasil belajar adalah indikator prestasi belajar sebagai kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh anak, tinggi rendahnya prestasi dapat menjadi indikator sedikitnya pengetahuan yang dikuasai dalam bidang studi tertentu atau kegiatan kurikulum.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar dapat dari tiga ranah, yakni [ranah kognitif](http://www.referensimakalah.com/2012/09/teori-perkembangan-kognitif-pigeat.html), efektif, dan ranah psikomotorik, dan masing ranah tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda, dalam artian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan penilaian tidak hanya ia mengerti akan materi yang diajarkan, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan apakah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupanya atau tidak.

1. **Penyusunan RPP dan Implementasi Berdasarkan Permendiknas**

Agar model pembelajran inkuiri dapat di implementasikan dalam proses pembelajran terlebih dalam perlu di buat rancangan pembelajaran yang berisi strategi pengembangan model pembelajaran tersebut. Penyusunan rancangan selanjutnya disebut Rencana Proses Pembelajran (RPP) akan disusun berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nasional 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem peket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP) yang identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. **Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Proses Analisis  Metode analisis kuantitatif dan kualitatif  Digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan kontekstual yang dipandang sebagai variable penyebab terhadap hasil belajar siswa yang dipandang sebagai variable konsekuensi. Dengan pandangan ini dilakukan |

|  |
| --- |
| Input analisis  Rujukan Teori: |
| Teori Belajar  Teori Hasil Belajar  Teori Konstektual |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| HIPOTESIS | | | Output Analisis |
| Teori Belajar |  | Siswa SD Negeri Amis I | KESIMPULAN DAN SARAN : dengan penerapan model inkuiri dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran IPS |
|  |
| Teori Hasil Belajar |
|  |
| Teori Inkuiri |
|  |

|  |
| --- |
| PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATKAN |
| Dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan hasil |
| Hasil belajar siswa yang rendah |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rekomendasi  Disusun berdasarkan kesimpulan dan saran untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang (guru, siswa, orangtua) |  | Outcome Analisis |

Kerangka pemikiran yang tergambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen-komponen input analisis mencangkup fenomena belum optimalnya hasil belajar siswa di SD Negeri Amis I, asumsi terhadap fenomena tersebut judul penelitian yang lahir dari asumsi, dan teori-teori yang menjadi rujukan penyusunan konsep oprasional variabel penelitian, yaitu teori belajar, teori hasil belajar, teori Inkuiri.
2. Dari input analisis yang demikian itu dilakukan proses analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur penerapan Inkuiri yang dipandang sebagai variabel *antecedent*  (yang mendahului, penyebab) terhadap variabel meningkatkan keberhasilan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Amis I yang dipandang sebagai variabel konsekuensi dalam rangka pengujian hipotesis.
3. Output analisis metode analisis data tersebut adalah pokok-pokok kesimpulan dan saran.
4. Outcomes analisis adalah rekomendasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok kesimpulan dan saran yang di dapat dari pembahasan hasil penelitian.
5. Dengan kerangka pemikiran yang demikian itu, maka diasumsikan bahwa terhadap pengaruh positif (searah) dari penerapan Inkuiri terhadap keberhasilan hasil belajar siswa di SD Negeri Amis I, baik secara parsial maupun secara bersamaan
6. **Hipotesi Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun RPP dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemeblajaran IPS materi Permasalahan Sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
2. Melaksanakan Proses pemebelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
3. Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.